

Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas II Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Ditinjau Dari Aktivitas Siswa Sd Negeri 005 Rokan IV Koto

Yoni Harmon¹

✉ Corresponding author

81yoniharmon@gmail.com

Abstrak

Examples Non Examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam penyampaian materi untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang terkandung dalam gambar yang di sajikan. Sedangkan aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Hal yang terjadi pada penelitian ini, model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik masih mengacu pada tingkat kognitif rendah, yakni ingatan dan hapalan serta pengerjaan soal latihan, dan pada proses pengajaran, cenderung terpusat pada pendidik, sedangkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar model Examples Non Examples. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran melalui model pembelajaran Montessori. Dengan mengacu pada data dilembar observasi hasil unjuk kerja anak. Pada siklus 1 dan siklus 2 dalam pengamatan dan penilaian menggunakan Rubik Penilaian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 IV Koto, pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar anak melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data.

Kata Kunci: *Example Non Example, Hasil Belajar, Aktivitas belajar.*

Abstract

Examples Non Examples is a learning model that uses images as a medium in delivering material to encourage students to think critically in solving problems contained in the images presented. Meanwhile, learning activities are activities carried out in the process of interaction between educators and students to achieve learning goals. What happened in this research was that the learning model applied by educators still refers to a low cognitive level, namely memory and memorization as well as working on practice questions, and in the teaching process, it tends to be centered on the educator, while students are less actively involved in the learning process. Therefore, an appropriate learning model is needed. One learning model that can be implemented is by applying the Examples Non Examples learning model. The purpose of this research is to determine whether there is an increase in learning outcomes for the Examples Non Examples model. The data collected is data related to the learning process and outcomes through the Montessori learning model. By referring to the data on the observation sheet on the child's performance results. In cycle 1 and cycle 2, observation and assessment use the Assessment Rubik. This research was carried out at SD Negeri 005 IV Koto, implemented to improve children's learning outcomes through improvements in cycle 1 and cycle 2 by designing improvement procedures, observations, data analysis techniques as well.

Keyword: *Example Non Example, Learning Outcomes, Learning Activities.*

1. PENDAHULUAN.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dasar peserta didik baik dalam bentuk formal maupun non formal. Pendidik mata pelajaran Matematika seharusnya dapat mengajarkan Matematika dengan melibatkan peserta didik, dengan menggunakan aktivitas praktis, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir sendiri, sehingga peserta didik mampu mengembangkan ide-ide dan menyadari potensi pada dirinya didalam lingkup sekolah. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran selalu ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, sebab dalam proses tersebut tidak terlepas dari komponen-komponen (materi pelajaran, tujuan yang akan dicapai, peserta didik yang belajar, pendidik yang mengajar) dan berbagai metode pengajaran yang saling berhubungan dengan yang lainnya.

Proses belajar mengajar matematika, khususnya yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain metode. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan teman sejawat teridentifikasi bahwa penyebab rendahnya kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan soal pembagian matematika di kelas 2 adalah: 1) strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik masih mengacu pada tingkat kognitif rendah, yakni ingatan dan hapalan serta pengerjaan soal Latihan, 2) Proses pengajaran, cenderung terpusat pada pendidik, sedangkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Jika diadakan diskusi kelompok, peserta didik yang memiliki pengetahuan diatas rata-rata yang terlihat aktif. 3) Peserta didik tidak terbiasa dilatih dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan berpikir dalam memecahkan masalah.

Dari persoalan tersebut perlu kiranya seorang guru mencari inovasi dan solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam pembelajaran matematika. Guru perlu menetapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk menemukan kembali konsep-konsep, melakukan refleksi, abstraksi, formalisasi dan aplikasi.

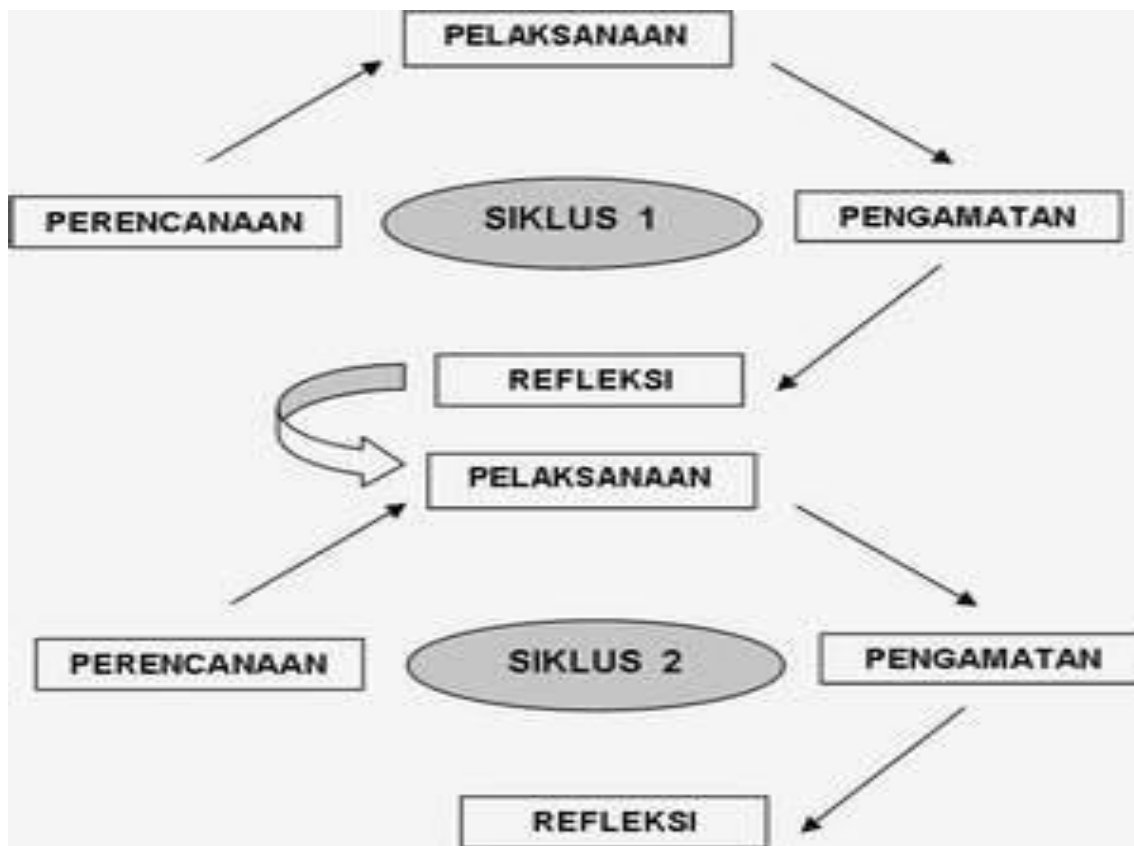
Model Examples non Examples mengacu pada teori belajar Enquiry Discovery Learning yaitu belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar ini pendidik menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk langsung pada pokok materi yang mau disajikan, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri setelah diberikan contoh berupa kasus atau gambar dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Dalam interaksinya model ini melibatkan proses berbagi ide dan pendapat serta saling tukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi, dan menyatukan dengan model Examples non Examples untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu mata pelajaran yang telah dipelajari. Hasil belajar dapat berupa penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai disiplin ilmu. Agar hasil belajar dapat meningkat maka penulis akan menjauhi dari aktivitas peserta didik.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SDN 005 Rokan IV Koto. Waktu pelaksanaan pada tanggal 9 Desember 2023. Subjek dalam penelitian ini kelas II. Pelaksanaan untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. dengan menerapkan model pembelajaran Example non Example melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik.

Data penelitian menggunakan teknik data kuantitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar melalui model pembelajaran Example non Example..



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita di kelas 2 SD Negeri 005 Rokan IV Koto beberapa tantangan yang dihadapi. Pertama tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar dan juga sebahagian pembelajaran yang akan ditampilkan yang berupa media gambar tersebut juga butuh waktu yang lama, karena sebagian media apabila disajikan dalam bentuk gambar ada yang membutuhkan waktu yang begitu lama, Kedua kemampuan anak dalam memahami gambar juga tidak sama karena masih ada peserta didik yang tingkat kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang berbeda- beda. seperti dalam diskusi kelompok masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif dan kurang dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Hal ini disebabkan karena masih ada sebagian peserta didik yang kurang termotivasi dalam bekerja secara kelompok. Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran diatas adala dengan menerapkan model Pembelajaran Example Non Example Penerapan model pembelajaran Example non Example juga sangat baik untuk mengatasi permasalahan dari pembelajaran matematika topik penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita brgambar Setiap langkah-langkah yang ada dalam Pembelajaran Model Example non Example ini akan mempermudah peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam soal cerita tersebut.

Berdasarkan penuturan Huda (2014), pembelajaran Examples Non Examples merupakan pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai perangkat untuk penyampaian materi ajar. Ini bertujuan agar siswa mampu belajar dengan pola pikir kritis dan pola pikir menyelesaikan sesuatu (pemecahan masalah). Karena dengan adanya gambar, siswa bisa terpicu untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna atau maksud dari gambar yang disajikan. Penerapan model pembelajaran Example non Example dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam soal cerita matematika sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 sampai ke siklus 2. Pada tahap siklus 1 dari 9 orang peserta didik 5 orang mendapat nilai dibawah KKM dengan persentase 55% dan 4 orang mendapat nilai di atas KKM dengan persentase 45%. Pada siklus 2 dari 9 orang peserta didik, 2 orang mendapat nilai dibawah KKM dengan persentase 22% dan 7 orang peserta didik mendapat nilai diatas KKM dengan persentase 78%.



Simpulan

Model pembelajaran Example non Example dianggap efektif dalam mengajar matematika di sekolah dasar karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika menggunakan model pembelajaran Example non Example peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan, mencari informasi yang relevan yang digunakan untuk menentukan hipotesis, merencanakan penyelesaian masalah dan memilih alternatif solusi masalah yang paling tepat melalui proses diskusi, dan akhirnya peserta didik mampu menyampaikan hasil solusi masalahnya kepada kelompok lain. Dengan kemampuan ini peserta didik semakin terbiasa menggunakan logikanya dalam menyelesaikan soal cerita. Peserta didik mampu menganalisa soal dengan baik, membuat perencanaan penyelesaian dengan tepat dan menyelesaikan soal dengan baik. dengan tepat dan menyelesaikan soal dengan baik.

REFERENCES

- Solehudin (2002) , *Konsep Dasar Pendidikan Anak Prasekolah* , Bandung: FIP UP
- Jupri Wahab. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Abdullah, F. Y. (2016, Maret 21). *Hakikat Matematika, Pembelajaran Matematika, dan Teori Belajar*.

- Budiardi, I., & Jabar, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, 3, 142-147.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Matematika*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lumabi, A. D. (2013, November 12). Pengertian dan Hasil Belajar Matematika Menurut Para Ahli
- Nurhasanah. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Yapis Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional*, 2, 1, 173-182.
- Yunarto, W. N. (2016). Example and Non-Example Pada Pembelajaran Matematika. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(01).
- Mulyono, D. ., Juliatun, J., & Aswarliansyah, A. (2022). Penerapan Model Example Non Example Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 40-48.
- WATI, N. W. R. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IA SD NEGERI 6 TIANYAR BARAT. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 3(1), 66-76.
- Seprilia Putri, M., Asmawati, I. ., Faujil Iman, M. ., & , S. (2021). PENGARUH MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA: SEBUAH META-ANALISIS. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 129–141
- Anton. M (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Djamarah, Syaifyk B, &Zain, Aswan, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakum Thursan (2000). *Belajar*. Jakarta: Bumi Aksar
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto Wasty. (1990). *Proses Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman. (2010). *Aktivitas Belajar*. Pusat Perbukuan
- Sudjana. (2003). *Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.